

# Representasi Nilai *Bushido* Tokoh Katakuri Pada *Anime One Piece*

Gleysias Reyznanda Girsang<sup>1</sup>

*Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana*

*Received: 06-11-2024; Revised: 29-11-2024; Accepted: 24-12-2024; Published: 10-01-2025*

## Abstract

*This research is entitled “Representation of Bushido Value of Katakuri Character in One Piece Anime”. The purpose of this study is to describe the representation of bushido values reflected in the attitude of Katakuri's character and the attitude of other characters towards the bushido value of Katakuri's character in the One Piece anime (1999). The research method used is qualitative method. Data analysis was conducted based on Wellek & Warren's theory of literary sociology and Saussure's theory of semiotics. The results showed that there are four types of bushido values in total (9) data, namely (1) Gi value data, (2) Jin value data, (4) Rei value data, and (2) Meiyuu value data. There are two types of attitudes of other characters towards the bushido value of Katakuri, namely (2) positive attitude data and (3) negative attitude data. The bushido value upheld by Katakuri shows a strong character like a Japanese knight.*

**Keywords: Bushido Value; One Piece; Charlotte Katakuri; Literary Sociology; Semiotics**

## 1. Pendahuluan

*Anime One Piece* adalah salah satu anime petualangan terbaik di Jepang, yang diciptakan oleh Eiichiro Oda. Cerita *One Piece* berpusat pada petualangan kelompok bajak laut Topi Jerami yang dipimpin oleh Monkey D. Luffy dalam mengejar cita-citanya menjadi Raja Bajak Laut dan menemukan harta karun legendaris, yaitu *One Piece*. *Anime* ini memiliki jalan cerita yang menarik, penuh aksi dan humor, serta karakter-karakter unik dan kuat dengan latar belakang yang mendalam. *One Piece* juga menyajikan nilai persahabatan, keberanian, dan semangat pantang menyerah yang menginspirasi banyak penggemarnya (Otaku, 2018).

Kode moral nilai *bushido* ini telah berkembang di luar kelas samurai, memberikan inspirasi bagi masyarakat Jepang dalam kehidupan sehari-hari, dan bahkan tercermin dalam budaya populer, seperti *manga*, *anime*, dan film. Dalam karya-karya fiksi, tokoh-tokoh yang terinspirasi oleh nilai *bushido* sering diperlihatkan memiliki sikap yang kompleks, baik yang sejalan maupun bertentangan dengan prinsip-prinsip *bushido* tersebut. Sikap tokoh-tokoh ini menjadi cerminan dari dilema moral yang ada di masyarakat, dimana mereka mungkin berjuang antara idealisme *bushido* dengan realitas sosial atau tekanan pribadi. Sebagai contoh, tokoh-tokoh yang menunjukkan keberanian dan kehormatan sering kali dipandang sebagai panutan atau simbol heroisme, sedangkan tokoh yang gagal mengikuti nilai-nilai ini bisa dianggap lemah atau tidak bermoral. Melalui analisis karakter dalam karya fiksi yang mencerminkan nilai *bushido*, kita dapat mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip etika kuno ini tetap relevan dan diaplikasikan dalam berbagai konteks kehidupan modern. Dengan meneliti sikap tokoh terhadap nilai *bushido*, kita dapat memahami lebih dalam konflik

---

<sup>1</sup> Corresponding Author. Email: [gleygirsang@gmail.com](mailto:gleygirsang@gmail.com)  
Telp. +62 877-3132-6941

internal dan eksternal yang mereka hadapi, serta bagaimana nilai-nilai ini masih mempengaruhi pandangan moral dan sosial, baik di Jepang maupun di dunia internasional (Chloe, 2023).

*Bushido* adalah kode moral dan etika yang dipegang oleh para samurai di Jepang. Kata *bushido* berasal dari “*bushi*,” yang berarti prajurit atau samurai, dan “*do*,” yang berarti jalan hidup, sehingga maknanya adalah “Jalan Samurai.” *Bushido* berfungsi sebagai pedoman hidup yang mengatur sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan para samurai dalam menjalankan tugas mereka. Prinsip-prinsip ini mengajarkan pentingnya keberanian, kehormatan, menghormati kebenaran, keadilan, menjaga integritas, serta kesetiaan kepada atasan atau klan. Nilai-nilai *bushido* berasal dari perpaduan tradisi filosofis dan spiritual di Jepang, seperti Konfusianisme, Shinto, dan Zen Budha, yang menekankan pengendalian diri, kedamaian batin, dan kebijaksanaan dalam menghadapi kehidupan. Meski awalnya khusus bagi samurai, nilai-nilai *bushido* kini melampaui batas kelas sosial dan menginspirasi masyarakat Jepang secara luas, membentuk dasar etika yang dihormati hingga masa kini (Pratama, 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi nilai *bushido* yang tercermin pada tokoh Katakuri dan bagaimana sikap tokoh-tokoh lainnya terhadap nilai *bushido* yang dimiliki Katakuri pada *anime One Piece arc Whole Cake Island*. Tujuan utamanya adalah untuk memahami makna nilai-nilai *bushido* seperti kehormatan, keberanian, kesopanan, dan integritas yang tercermin dalam sikap Katakuri. Lebih lanjut, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai reaksi atau sikap tokoh-tokoh lain terhadap nilai-nilai *bushido* yang diperlihatkan Katakuri, baik yang mendukung maupun menentang prinsip-prinsip tersebut, dengan menggunakan teori sosiologi sastra dari Wellek dan Warren serta teori semiotika Saussure. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang representasi nilai *bushido* pada tokoh Katakuri, tetapi juga untuk memberikan wawasan yang lebih dalam bagi pembaca mengenai dinamika dan interpretasi nilai *bushido* dalam interaksi tokoh-tokoh di *One Piece*.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan memahami data-data yang didapat kemudian dianalisis. Data terkait gambaran representasi nilai *bushido* yang tercermin pada sikap tokoh Katakuri serta sikap tokoh-tokoh lainnya terhadap nilai *bushido* tokoh Katakuri pada *anime One Piece*. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengumpul data dengan bantuan alat seperti laptop, koneksi internet, serta data dari internet yang valid dan terpercaya.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan teknik catat, di mana penulis menyimak penggunaan bahasa secara lisan kemudian mencatat dialog yang dijadikan data sebelum diterjemahkan dan diuraikan menjadi hasil pembahasan. Kemudian data berupa gambar didapatkan dari cuplikan berdasarkan keterkaitannya dengan topik pembahasan, yang fokusnya adalah menganalisis representasi nilai *bushido* yang tercermin pada sikap tokoh Katakuri serta sikap tokoh-tokoh lainnya terhadap nilai *bushido* tokoh Katakuri pada *anime One Piece arc Whole Cake Island* akan diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

Hasil analisis data disajikan secara informal dengan menggunakan kata-kata biasa, yang memuat representasi nilai *bushido* dan sikap tokoh-tokoh lainnya terhadap nilai *bushido* pada *anime One Piece*. Dengan demikian, metodologi ini memberikan pemahaman

yang mendalam tentang nilai *bushido* yang tercermin pada sikap tokoh Katakuri serta sikap tokoh-tokoh lainnya terhadap nilai *bushido* tokoh Katakuri.

Penelitian ini didasarkan pada konsep nilai *bushido*, yang menekankan hubungan antara individu untuk menjalani hidup dengan prinsip-prinsip moral yang tinggi dan menjunjung kehormatan diri.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Representasi Nilai *Bushido* Yang Tercermin Pada Sikap Tokoh Katakuri

##### 3.1.1 Nilai *Gi* (義) Integritas atau Keadilan

Integritas atau keadilan adalah etika samurai atau ksatria Jepang yang berhubungan dengan keahlian pemecahan suatu masalah dan pengambilan keputusan atas dasar alasan rasional (Nitobe, 1972:19). Meskipun Katakuri bukan seorang samurai, namun ia tetap menjunjung tinggi nilai moral *bushido*. Sebagai seorang yang memiliki kehormatan tinggi, ia menolak segala bentuk kecurangan dan kebohongan, menunjukkan karakter yang kuat dalam mempertahankan harga diri dan keadilan, layaknya seorang ksatria Jepang.

Berikut ini merupakan data yang menunjukkan representasi nilai *Gi* tokoh Katakuri yang ditemukan pada *anime One Piece*, antara lain:

Data (1)

カタクリ : 男の小具に、薄っぺら返語だと生命だ！

(ワンピース, eps 868: 06:56 – 08:30)

Katakuri : *Otoko no shougu ni, usupperan hengo dato seimei da!*

(One Piece, eps 868: 06:56 – 08:30)

Katakuri : Dalam pertarungan antar pria, **jangan coba-coba memberikan bantuan!**

Data (1) merupakan ungkapan Katakuri kepada Flampe dan orang-orang yang ada di dunia cermin. Penanda tuturan *Otoko no shougu ni, usupperan hengo dato seimei da!* ‘Dalam pertarungan antar pria, **jangan coba-coba memberikan bantuan!**’ yang diucapkan oleh Katakuri kepada Flampe dan orang-orang disekitarnya saat pertarungannya dicurangi merupakan petanda representasi nilai *Gi*. Ucapan tersebut menjadi petanda bahwa Katakuri merasa bertanggung jawab agar pihak lawan mendapatkan keadilan untuk pertarungan yang seimbang, seperti pada gambar (1).



Gambar (1) Katakuri menusuk perutnya  
(One Piece, eps 868: 21:29 – 21:46)

**Tabel 1.**

<b>Nilai <i>Bushido</i></b>	<b>Penanda (<i>Signifier</i>)</b>	<b>Petanda (<i>Signified</i>)</b>
<i>Gi</i> (Integritas atau Keadilan)	Katakuri berkata kepada Flampe dan orang-orang disekitarnya dengan mengucapkan “男の小具に、薄っぺら返語だと生命だ!”.	Hal ini menunjukkan bahwa Katakuri merasa bertanggung jawab agar pihak lawan mendapatkan keadilan untuk pertarungan yang seimbang.

### 3.1.2 Nilai *Jin* (仁) Pengasih atau Kebajikan

Nilai *Jin* merupakan nilai yang paling feminim dibandingkan nilai lain seperti keadilan ataupun kejujuran, sifat dari *Jin* ibarat kasih sayang seorang ibu pada anaknya (Nitobe, 2008:34). Masyarakat Jepang menerapkan sikap *Jin* pada nilai *bushido* dengan cara menumbuhkan rasa kepedulian yang tinggi seperti kepedulian pada masalah sosial di masyarakat, kepedulian terhadap lingkungan, dan tentu menghargai nilai kemanusiaan terkait budaya, politik, sosial, ekonomi dan agama.

Berikut ini merupakan data yang menunjukkan representasi nilai *Jin* tokoh Katakuri yang ditemukan pada *anime One Piece*, antara lain:

Data (2)

カタクリ : あのバカを笑えたきゃ、俺も一緒に笑え!  
 (ワンピース, eps 868: 08:46 – 08:52)

Katakuri : *Ano baka wo waraeta kya, ore mo issho ni warae!*  
 (One Piece, eps 868: 08:46 – 08:52)

Katakuri : Jika kalian menertawakan si bodoh itu, **tertawakan juga aku!**

Data (2) merupakan ungkapan Katakuri kepada Flampe dan orang-orang yang ada di dunia cermin. Penanda tuturan *Ano baka wo waraeta kya, ore mo issho ni warae!* ‘Jika kalian menertawakan si bodoh itu, **tertawakan juga aku!**’ yang diucapkan oleh Katakuri kepada Flampe dan orang-orang disekitarnya saat pertarungannya dicurangi merupakan petanda representasi nilai *Jin*. Ucapan tersebut menjadi petanda bahwa Katakuri peduli terhadap lawannya Luffy karena diremehkan dan ditertawakan oleh adiknya dan orang-orang disekitar yang menyaksikan pertarungan tersebut.

Data (3)

カタクリ : 悪かった、針一本きつけなかった、俺も間抜けた。  
 (ワンピース, eps 868: 20:22 – 20:27)

Katakuri : *Warukatta, hari ippon kitsukenakatta, ore mo manukeda!*  
 (One Piece, eps 868: 20:22 – 20:27)

Katakuri : **Maaf**, betapa bodohnya aku sampai tidak menyadari jarum miliknya.

Data (3) merupakan ungkapan Katakuri kepada Luffy setelah memarahi adiknya Flampe dan orang-orang disekitar yang telah mengganggu pertarungan. Penanda tuturan *Warukatta, hari ippon kitsukenakatta, ore mo manukeda.* ‘**Maaf**, betapa bodohnya aku

sampai tidak menyadari jarum miliknya.’ yang diucapkan oleh Katakuri kepada Luffy saat ingin melanjutkan pertarungan satu lawan satunya merupakan petanda representasi nilai *Jin*. Ucapan tersebut menjadi petanda bahwa Katakuri merasa peduli terhadap Luffy, karena ia menyadari bahwa Luffy terluka akibat kelalaiannya sendiri. Kecerobohan tersebut terjadi ketika Katakuri menyerang Luffy, tanpa menyadari bahwa keseimbangan Luffy terganggu akibat jarum yang ditiup oleh adiknya Flampe dan mengenai kaki Luffy, yang membuatnya kehilangan keseimbangan dan memudahkan serangan Katakuri mengenai dirinya.

**Tabel 2.**

<b>Nilai <i>Bushido</i></b>	<b>Penanda (<i>Signifier</i>)</b>	<b>Petanda (<i>Signified</i>)</b>
<i>Jin</i> (Kebajikan)	Katakuri berkata kepada Flampe dan orang-orang disekitarnya dengan mengucapkan “あのバカを笑えたきゃ、俺も一緒に笑え!”.	Hal ini menunjukkan bahwa Katakuri peduli terhadap lawannya Luffy karena diremehkan dan ditertawakan oleh adiknya dan orang-orang disekitar yang menyaksikan pertarungan tersebut.
<i>Jin</i> (Kebajikan)	Katakuri berkata kepada Luffy dengan mengatakan ”悪かった、針一本きつけないかった、俺も間抜けた”.	Hal ini menunjukkan bahwa Katakuri peduli terhadap lawannya Luffy. Karena terluka akibat kecerobohan yang telah dilakukannya.

### 3.1.3 Nilai *Rei* (礼) Kesopanan

Menurut Nitobe (2008:49) sikap *Rei* muncul melalui kerendahan hati dengan didorong oleh ketulusan hati dalam bersimpati pada orang lain, sebagai kata lain hal ini adalah ungkapan sikap hormat pada perasaan setiap makhluk hidup. Meskipun Katakuri bukan seorang samurai, namun ia tetap menjunjung tinggi nilai moral *bushido*, yaitu dalam hal kesopanan dan penghormatan pada orang lain yang dikenal dalam budaya samurai sebagai sikap *Rei*.

Berikut ini merupakan data yang menunjukkan representasi nilai *Rei* tokoh Katakuri yang ditemukan pada *anime One Piece*, antara lain:

Data (4)

カタクリ : おまえは危険だ、麦わらのルフィ。無謀ながらも、ビッグマム海賊団にここまで攻勢を仕掛けたものはそうはいない。ここで逃がしたら、おまえはさらなるママ教育なるだろう。しかし、実力言えばおまえは俺のはるか隠した。今のうちにします。  
 (ワンピース, eps 851: 04:40 – 05:23)

Katakuri : *Omae wa kiken da, Mugiwara no Luffy. Mubou nagaramo, biggu mamu kaizokudan ni kokomade kousei wo shikaketamono wa sou wa inai. Koko de nigashitara, omae wa sara naru mama kyouiku naru darou. Shikashi, jitsuryoku ieba omae wa ore no haruka kakushita. Ima no uchi ni shimasu.*  
 (One Piece, eps 851: 04:40 – 05:23)

Katakuri : **Kau berbahaya**, Luffy si Topi Jerami. Perbuatanmu memang nekat, tapi tak banyak orang yang sanggup menimbulkan dampak sebesar ini pada bajak laut Big Mom. Kalau kau kubiarkan lolos, kelak kau akan menjadi ancaman besar pada Mama. Tapi, jika bicara soal kemampuan, kau jauh di bawahku. Selagi ada kesempatan, aku akan membereskanmu.

Data (4) merupakan ungkapan Katakuri dihadapan umum tentang musuhnya Luffy Penanda tuturan *omae wa kiken da. Mugiwara no Luffy* ‘**Kau berbahaya**, Luffy si Topi Jerami’ yang diucapkan Katakuri di dunia cermin merupakan petanda representasi nilai **Rei**. Ucapan tersebut menjadi petanda bahwa Katakuri tidak memandang rendah, tidak sombong dan berkata jujur akan keberadaan Luffy bisa menjadi ancaman bagi dirinya dan keluarganya.

Data (5)

ルフィ : くそ、ハキを使っても当たらねえ。ハキを使わなくっても当たらねえ。まけに、逃げたほうに確実に攻撃が来る。いっぱい疲れる。

カタクリ : **俺も同じだ**。こんなにも攻撃を避けられることはないストレスだ。

(ワンピース, eps 855: 08:10 – 08:37)

Luffy : *Kuso, haki wo tsukatte mo ataranee. Haki wo tsukawanakutte mo ataranee. Make ni nigeta hou ni kakujitsu ni kougeki ga kuru. Ippai tsukareru.*

Katakuri : **Ore mo onaji da**. *Konna ni mo kougeki wo yokerareru koto wa nai. Sutoresu da.*

(One Piece, eps 855: 08:10 – 08:37)

Luffy : Sial! Aku tak bisa menyerangnya dengan Haki-ku. Aku tak bisa menyerangnya tanpa Haki-ku. Selain itu, dia bisa menyerangku dengan tepat saat aku menghindar. Ini menambah kelelahanku.

Katakuri : **Aku merasakan hal yang sama**. Tak ada yang pernah menghindari seranganku seperti itu. Itu membuatku stress.

Data (5) merupakan percakapan Katakuri kepada Luffy saat bertarung di dunia cermin. Penanda tuturan *ore mo onaji da. Konna ni mo kougeki wo yokerareru koto wa nai. Sutoresu da* ‘**Aku merasakan hal yang sama**. Tak ada yang pernah menghindari seranganku seperti itu. Itu membuatku stress.’ yang diucapkan Katakuri kepada Luffy saat berhadapan di dunia cermin merupakan petanda representasi nilai **Rei**. Ucapan tersebut menjadi petanda bahwa Katakuri dengan kerendahan hati mengungkapkan rasa hormatnya kepada Luffy dengan mengakui bahwa Luffy adalah lawan yang tangguh, seperti pada gambar (2).



Gambar (2) Katakuri kelelahan melawan Luffy

(One Piece, eps 855: 08:1010 – 08:37)

Data (6)

カタクリ : タフだな。

(ワンピース, eps 851: 21:29 – 22:00)

Katakuri : *Tafu dana.*

(One Piece, eps 851: 21:29 – 22:00)

Katakuri : **Kau cukup tangguh.**

Data (6) merupakan percakapan antara Katakuri dengan Luffy saat bertarung di dunia cermin. Penanda tuturan *Tafu dana* ‘**Kau cukup tangguh**’ yang diucapkan oleh Katakuri kepada Luffy saat berhadapan di dunia cermin merupakan petanda representasi nilai *Rei*. Ucapan tersebut menjadi petanda bahwa Katakuri memuji sekaligus menghormati Luffy dengan mengakui bahwa Luffy bukanlah lawan yang lemah. Luffy bukanlah musuh biasa yang bisa diremehkan, ia berbeda dengan musuh-musuh yang pernah dihadapi oleh Katakuri karena ia memiliki kepribadian yang kuat dan tangguh serta memiliki potensi besar untuk melampaui lawan yang lebih kuat.

Data (7)

カタクリ : おえ、麦わらのルフィ。言ったと俺はおまえを見くびちはいない。

(ワンピース, eps 855: 21:39 – 22:44)

Katakuri : *Oe, Mugiwara no Luffy. Itta to ore wa omae wo mikubichi wa inai.*

(One Piece, eps 855: 21:39 – 22:44)

Katakuri : Hei, Luffy si Topi Jerami. Kubilang **aku tak meremehkanmu!**

Data (7) merupakan percakapan Katakuri dengan Luffy saat bertarung di dunia cermin. Penanda tuturan *Itta to ore wa omae wo mikubichi wa inai* ‘Kubilang **aku tak meremehkanmu**’ yang diucapkan oleh Katakuri kepada Luffy saat berhadapan di dunia cermin merupakan petanda representasi nilai *Rei*. Ucapan tersebut menjadi petanda bahwa Katakuri sangat menghormati Luffy dengan perkataannya yang tidak sombong.

**Tabel 3.**

<u>Nilai Bushido</u>	<u>Penanda (Signifier)</u>	<u>Petanda (Signified)</u>
<i>Rei</i> (Kesopanan)	Katakuri berkata kepada Luffy di hadapan umum, dengan mengatakan “ <b>おまえは危険だ</b> 、麦わらのルフィ”.	Hal ini menunjukkan bahwa Katakuri tidak memandang rendah, tidak sombong dan berkata jujur akan keberadaan Luffy bisa menjadi ancaman bagi dirinya dan keluarganya. Karena Katakuri menyadari bahwa kekuatan dan tekad Luffy yang terus berkembang membuatnya memiliki potensi untuk mengalahkan bajak laut Big

		Mom di masa depan.
<i>Rei</i> (Kesopanan)	Katakuri berkata kepada Luffy dengan tuturan “俺も同じだ。こんなにも攻撃を避けられることはない。ストレスだ”.	Hal ini menunjukkan bahwa Katakuri dengan kerendahan hati mengungkapkan rasa hormatnya kepada Luffy dengan mengakui bahwa Luffy adalah lawan yang tangguh. Dengan kelenturan tubuhnya yang diperoleh dari kemampuan buah iblis <i>Gomu Gomu no Mi</i> (buah karet) membuat ia bisa bergerak dengan cepat dan lincah sehingga serangan Katakuri sering dihindari
<i>Rei</i> (Kesopanan)	Katakuri berkata kepada Luffy dengan tuturan “タフだな”.	Hal ini menunjukkan bahwa Katakuri memuji sekaligus menghormati Luffy dengan mengakui bahwa Luffy bukanlah lawan yang lemah. Karena ia memiliki kepribadian yang kuat dan tangguh serta memiliki potensi besar untuk melampaui lawan yang lebih kuat
<i>Rei</i> (Kesopanan)	Katakuri berkata kepada Luffy dengan tuturan “おえ、麦わらのルフィ。言ったと俺はおまえを見くびちはいない”.	Hal ini menunjukkan bahwa Katakuri sangat menghormati Luffy dengan perkataannya yang tidak sombong. Katakuri selalu menganggap bahwa Luffy adalah lawan yang kuat.

### 3.1.4 Nilai *Meiyou* (Kehormatan)

Menurut Nitobe (2008:77) mengungkapkan bahwa hanya individu yang memiliki pemikiran jernih yang beranggapan bahwa kehormatan tersebut muncul bukanlah suatu tuntutan, namun lebih kepada individu yang dapat melaksanakan tugas dengan rasa tanggung jawab besar. Kehormatan merupakan cara untuk menjaga nama baik, kualitas diri dan reputasi secara personal dan sadar akan rasa malu dengan tujuan menjadi bangsa yang memiliki kesadaran moral.

Berikut ini merupakan data yang menunjukkan representasi nilai *Meiyou* tokoh Katakuri yang ditemukan pada *anime One Piece*, antara lain:

Data (8)

カタクリ : 悪かったな、こんな決着で、少しいらだっていたんだ。

(ワンピース, eps 855: 22:47 – 22:54)

Katakuri : **Warukatta na, konna kecchaku de, sukoshii iradatte itan da!**  
(One Piece, eps 855: 22:47 – 22:54)

Katakuri : **Maaf** karena aku harus mengakhirinya seperti ini. Aku agak kesal!

Data (8) merupakan percakapan Katakuri kepada Luffy di dunia cermin. Penanda tuturan **warukatta na, konna kecchaku de** ‘**Maaf** karena aku harus mengakhirinya seperti ini’ yang diucapkan Katakuri kepada Luffy saat hendak mengakhiri Luffy merupakan petanda representasi nilai **Meiyō**. Ucapan tersebut menjadi petanda bahwa Katakuri tidak ingin nama baik atau martabatnya menjadi hancur. Ia sadar bahwa jika tidak segera menghentikan Luffy, ada kemungkinan Luffy akan melampaui kekuatannya. Jika itu terjadi, Katakuri akan mengalami kekalahan, yang dapat merusak nama baiknya serta reputasi keluarganya.

Data (9)

カタクリ : そうか。おまえはだったのかフランペ。音の苗時の吹きあえ徳まで針止めとだな。占めた小具の中であいつの客が切れた。お菓子と見たのだが、俺は底占めて腹を上切りし寝そう尾鷲だ。  
**そんな勝利を俺が望むと思うか？**

(ワンピース, eps 868: 05:42 – 06:29)

Katakuri : *Souka. Omae wa datta no ka Flampe. Oto no nae toki no fukiae toku made hari tometo da na. shimeta shougu no naka de aitsu no kyaku ga kireta. Okashi to omotta da ga, ore wa soko shimete hara uwegiri shinesou owase da. **Sonna shouri wo ore ga nozomu to omou ka?***  
(One Piece, eps 868: 05:42 – 06:29)

Katakuri : Begitu rupanya. Ternyata ini ulahmu ya, Flampe. Dengan senapan tiup khas milikmu itu, kau menghentikan pergerakannya, ya. Di dalam pertarungan yang sesengit itu, untuk sesaat konsentrasinya terpecah. Memang ada sesuatu yang aneh, dan ternyata.. Di saat kondisinya lemah, aku melubangi perutnya dan membuatnya terluka parah! **Apa kau kira aku menginginkan kemenangan seperti itu?!**

Data (9) merupakan percakapan Katakuri dengan Flampe. Penanda tuturan **Sonna shouri wo ore ga nozomu to omou ka?** ‘**Apa kau kira aku menginginkan kemenangan seperti itu?**’ yang diucapkan oleh Katakuri kepada Flampe saat pertarungannya dicurangi merupakan petanda representasi nilai **Meiyō**. Ucapan tersebut menjadi petanda bahwa Katakuri ingin menjaga nama baik atau martabatnya. Kemenangan yang diinginkannya adalah pertarungan yang adil, seperti pada gambar (3).



Gambar (3) Katakuri marah atas tindakan Flampe  
 (One Piece, eps 855: 21:39 – 22:44)

**Tabel 4.**

<b>Nilai Bushido</b>	<b>Penanda (Signifier)</b>	<b>Petanda (Signified)</b>
<i>Meiyō</i> (Kehormatan)	Katakuri menghentikan pergerakan Luffy dengan tuturan “悪かったな、こんな決着で”	Hal ini menunjukkan bahwa Katakuri tidak ingin nama baik atau martabatnya menjadi hancur. Ia sadar bahwa jika tidak segera menghentikan Luffy, ada kemungkinan Luffy akan melampaui kekuatannya. Jika itu terjadi, Katakuri akan mengalami kekalahan, yang dapat merusak nama baiknya serta reputasi keluarganya.
<i>Meiyō</i> (Kehormatan)	Katakuri melukai dirinya sendiri setelah menyadari bahwa pertarungannya tidak adil serta mengatakan “そんな勝利を俺が望むと思うか?”	Hal ini menunjukkan bahwa Katakuri memiliki prinsip kuat untuk menjaga nama baik dan martabatnya sebagai seorang pejuang yang terhormat. Baginya, kemenangan sejati bukan hanya tentang mengalahkan lawan, tetapi juga tentang melakukannya dengan cara yang adil dan jujur. Ia sangat menghargai keadilan dalam pertarungan, karena ia memahami bahwa kemenangan yang diraih melalui cara-cara curang atau tidak bermartabat hanya akan merusak reputasi dan integritasnya di mata orang lain. Oleh karena itu, ia berusaha memastikan bahwa setiap hasil pertarungannya mencerminkan kejujuran dan nilai-nilai yang ia junjung tinggi, sehingga martabatnya tetap terjaga.

## 3.2 Sikap Tokoh-Tokoh Lainnya Terhadap Nilai *Bushido* Katakuri

### 3.2.1 Sikap Positif

Setelah Charlotte Katakuri atau yang dikenal dengan Katakuri, melakukan tindakan yang mengejutkan orang-orang di sekelilingnya, yaitu dengan menusuk perutnya sendiri sebagai bentuk penghormatan terhadap Luffy karena merasa bahwa pertarungan tersebut telah dicurangi, ada sikap positif terhadap nilai *bushido* yang tercermin pada tokoh Katakuri. Nilai-nilai *bushido* yang ditunjukkan Katakuri kepada lawannya Luffy, menimbulkan sikap positif yang dapat dilihat pada data berikut.

Data (10)

カタクリ : 俺はもおまえを隠したとは思わね。

ルフィ : 本当か? うれしい。ありがとう。でも、勝つ!

(ワンピース, eps 868: 21:29 – 21:46)

Katakuri : *Ore wa mo omae wo kakushita to wa omowa ne.*

Luffy : *Hontou ka? Ureshii. Arigatou. Demo, katsu!*

(One Piece, eps 868: 21:29 – 21:46)

Katakuri : Aku sudah tak lagi memandang rendah dirimu

Luffy : Benarkah? Aku senang. **Terima kasih.** Tapi, aku pasti akan menang!

Data (10) merupakan percakapan Luffy dengan Katakuri saat bertarung di dunia cermin. Penanda tuturan *Arigatou* ‘**Terima kasih**’ yang diucapkan oleh Luffy kepada Katakuri saat berhadapan di dunia cermin merupakan petanda **sikap positif** terhadap nilai *bushido* Katakuri. Ucapan tersebut menjadi petanda bahwa Luffy memiliki pemahaman terhadap nilai moral *bushido*. Menghargai Katakuri dengan menunjukkan rasa terima kasih atas sikap Katakuri karena telah menjunjung prinsip pertarungan yang adil, seperti pada gambar (4).



Gambar (4) Ucapan terima kasih Luffy kepada Katakuri  
(One Piece, eps 868: 21:29 – 21:46)

Data (11)

カタクリ : 悪かった、針一本きつけなかった、俺も間抜けた。

ルフィ : 海賊の小具に今日なって言葉ね。よけきれなかった俺は悪い。

(ワンピース, eps 868: 20:22 – 20:36)

Katakuri : *Warukatta, hari ippon kitsukenakatta, ore mo manukeda!*

Luffy : *Kaizoku no shouguni kyouunatte kotoba ne. Yoke kirenakatta ore wa warui*

(One Piece, eps 868: 20:22 – 20:36)

- Katakuri : Maaf, betapa bodohnya aku sampai tidak menyadari jarum miliknya.  
 Luffy : Dalam pertarungan bajak laut, tak ada yang namanya curang! **Aku saja yang lengah** karena tidak bisa menghindarinya.

Data (11) merupakan ungkapan Luffy terhadap lawannya Katakuri. Penanda tuturan *Yoke kirenakatta ore wa warui* ‘**Aku saja yang lengah** karena tidak bisa menghindarinya’ yang diucapkan oleh Luffy kepada Katakuri merupakan petanda **sikap positif** Luffy terhadap nilai *bushido*. Ucapan tersebut menjadi petanda bahwa Luffy memiliki pemahaman terhadap nilai moral *bushido*. Dengan tidak menyalahkan Katakuri dan menghargai sikapnya dalam menjaga prinsip keadilan dalam pertarungan, seperti pada gambar (5).



Gambar (5) Luffy tidak menyalahkan Katakuri  
 (One Piece, eps 868: 20:22 – 20:36)

Tabel 5.

Nama Tokoh	Penanda ( <i>Signifier</i> )	Petanda ( <i>Signified</i> )
Luffy	Luffy mengakui nilai <b><i>Meiyō</i></b> (kehormatan) tokoh Katakuri setelah melukai dirinya sendiri dengan mengucapkan “ <b>ありがとう</b> ”.	Hal ini menunjukkan pemahaman Luffy terhadap nilai moral <i>bushido</i> dengan menunjukkan rasa terima kasih atas sikap Katakuri dalam menjunjung prinsip pertarungan yang adil. Katakuri menolak untuk menang dengan cara curang, sekalipun dibantu oleh anggota keluarganya.
Luffy	Luffy menghargai nilai <b><i>Jin</i></b> (kebajikan) tokoh Katakuri ketika Katakuri meminta maaf kepadanya. Luffy mengucapkan “ <b>よけきれなかった俺は悪い</b> ”.	Hal ini menunjukkan pemahaman Luffy terhadap nilai moral <i>bushido</i> dengan tidak menyalahkan Katakuri dan menghargai sikapnya dalam menjaga prinsip keadilan dalam pertarungan.

### 3.2.2 Sikap Negatif

Setelah Charlotte Katakuri atau yang biasa dipanggil katakuri melakukan hal yang mengejutkan bagi orang disekitar yaitu dengan menusuk perutnya sendiri sebagai rasa hormat terhadap Luffy karena pertarungannya telah dicurangi, ada pula sikap negatif terhadap nilai *bushido* tokoh Katakuri. Nilai-nilai *bushido* yang ditunjukkan Katakuri kepada lawannya Luffy, menimbulkan sikap negatif yang dapat dilihat pada data berikut.

Data (12)

フランペ : いつも毛が描く、冷静、強く。すべてが完璧。それが私たちの憧れるお兄様だったのに、自分も流して、**ダサすぎるは**、あんななんかカタクリお兄様じゃない。

(ワンピース, eps 868: 09:28 – 09:44)

Flampe : *Itsumo kegakaku, reisei, tsuyoku. Subete kanpeki. Sore ga watashi tachi no akogareru oniisama datta no ni, jibun mo nagashite, **dasa sugiru wa**, anta nanka Katakuri oniisama ja nai.*

(One Piece, eps 868: 09:28 – 09:44)

Flampe : Padahal kakak selalu berdiri tegak, tenang dan kuat. Semua sempurna! Padahal itu kakak yang kami banggakan. Tapi, kau malah menusuk perutmu sendiri. **Jelek sekali!** Kau bukanlah kakak Katakuri.

Data (12) merupakan ungkapan Flampe kepada Katakuri saat melihat wajah dan perbuatan kakaknya. Penanda tuturan *dasa sugiru wa, anta nanka Katakuri oniisama ja nai* ‘**Jelek sekali!** Kau bukanlah kakak Katakuri’ yang diucapkan oleh Flampe kepada Katakuri saat melihat tindakan kakaknya di dunia cermin merupakan petanda **sikap negatif** terhadap nilai *bushido* Katakuri. Ucapan tersebut menjadi petanda bahwa Flampe tidak memiliki pemahaman terhadap nilai moral *bushido* dengan menunjukkan rasa kecewa dan kesal akan perbuatan kakaknya Katakuri yang mencerminkan nama baik keluarganya, seperti pada gambar (6).



Gambar (6) Flampe memarahi kakaknya  
(One Piece, eps 868: 09:28 – 09:44)

Data (13)

フランペ : 見伴い。まるで袋ウナギ!

皆 : 袋ウナギ? やめてフランペ様、笑えがこれ気なくなる

(ワンピース, eps 868: 09:46 – 09:59)

Flampe : *Mitomonai. **Maru de fukuro unagi!***

Semua orang : *Fukuro unagi? Yamete Flampe sama, warae ga koreki naku naru.*

(One Piece, eps 868: 09:46 – 09:59)

Flampe : Menyedihkan. **Kau seperti belut pelikan saja!**

Semua orang : Belut pelikan? Hentikan, Nona Flampe, saya jadi tak tahan untuk tertawa.

Data (13) merupakan ungkapan Flampe dan semua orang yang berpihak pada Flampe. Penanda tuturan *maru de fukuro unagi* ‘**Kau seperti belut pelikan saja**’ yang diucapkan oleh Flampe kepada Katakuri saat di dunia cermin merupakan petanda **sikap negatif** ter-

hadap nilai *bushido* Katakuri. Ucapan tersebut menjadi petanda bahwa Flampe tidak memiliki pemahaman terhadap nilai moral *bushido*. Dengan sikap marah kepada kakaknya yaitu



emosi yang tidak terkontrol Flampe sampai merendahkan kakaknya didepan banyak orang bahkan sampai menghina fisik kakaknya yang tidak sempurna, seperti pada gambar (7).

Gambar (7) Orang-orang mengejek dan menertawakan fisik Katakuri  
(One Piece, eps 868: 09:46 – 09:59)

Data (14)

フランペ : 写真を撮りなさい！皆にばらしのよ。この牧の姿。  
(ワンピース, eps 868: 11:08 – 11:14)

Flampe : *Shashin wo torinasai! Minna ni barashinoyo. Kono maki no sugata.*  
(One Piece, eps 868: 11:08 – 11:14)

Flampe : Cepat foto dia! Kita sebarkan pada semua orang. **Wajah dari anjing pecundang ini.**

Data (14) merupakan ungkapan Flampe kepada orang-orang disekitarnya. Penanda tuturan *shashin wo torinasai! Minna ni barashinoyo. Kono maki no sugata.* ‘Cepat foto dia! Kita sebarkan pada semua orang. **Wajah dari anjing pecundang ini**’ yang diucapkan oleh Flampe kepada orang-orang yang mengikutinya merupakan petanda **sikap negatif** terhadap nilai *bushido* Katakuri. Ucapan tersebut menjadi petanda bahwa Flampe tidak memiliki pemahaman terhadap nilai moral *bushido*. Bersikap negatif terhadap tindakan kakaknya dan menyuruh orang-orang yang mengikutinya untuk memotret wajah Katakuri lalu menyebarkannya, seperti pada gambar (8).



Gambar (8) Orang-orang ingin menyebarkan aib Katakuri  
(One Piece, eps 868: 11:08 – 11:14)

Tabel 6.

Nama Tokoh	Penanda ( <i>Signifier</i> )	Petanda ( <i>Signified</i> )
Flampe	Flampe tidak menghargai nilai <i>Meiyou</i> (kehormatan) tokoh Katakuri ketika melukai dirinya sendiri dengan mengucapkan “ <b>ダサすぎるは、あんた</b>	Hal ini menunjukkan ketidakpahaman Flampe terhadap nilai moral <i>bushido</i> dengan menunjukkan rasa kecewa dan kesal akan perbuatan kakaknya Katakuri.

なんかカタクリお兄様じ  
ゃない”

Flampe	Flampe tidak menghargai nilai <i>Gi</i> (keadilan) tokoh Katakuri ketika membela Luffy dengan mengucapkan “見伴い。まるで袋ウナギ!”	Hal ini menunjukkan ketidakpahaman Flampe terhadap nilai moral <i>bushido</i> dengan mengejek fisik yang dimiliki oleh kakaknya Katakuri.
Flampe	Flampe tidak menghargai nilai <i>Gi</i> (keadilan) tokoh Katakuri ketika membela Luffy dengan mengatakan “写真を撮りなさい! 皆にばらしのよ。この牧の姿”.	Hal ini menunjukkan ketidakpahaman Flampe terhadap nilai moral <i>bushido</i> dengan sikap emosionalnya menyuruh orang-orang disekitar untuk mengambil foto dan menyebarkan aib kakaknya Katakuri agar diketahui semua orang.

#### 4. Simpulan

Analisis menunjukkan bahwa representasi nilai *bushido*, seperti *Gi* (integritas), *Jin* (kebajikan), *Rei* (kesopanan), dan *Meiyō* (kehormatan), pada tokoh Katakuri di anime *One Piece* arc Whole Cake Island menghasilkan sikap positif dan negatif, tergantung perspektif. Berdasarkan teori sosiologi sastra dari Wellek dan Warren (2019) serta semiotika Saussure (2016), ditemukan 4 jenis nilai *bushido* sejumlah 9 data pada interaksi Katakuri dengan Luffy. Di antaranya, 1 data terkait *Gi* (integritas), 2 data *Jin* (kebajikan), 4 data *Rei* (kesopanan), dan 2 data *Meiyō* (kehormatan). Sikap positif (2 data) muncul saat nilai-nilai ini selaras dengan ekspektasi sosial dan moral, sedangkan sikap negatif (3 data) muncul jika tidak sesuai. Temuan ini menekankan bahwa interpretasi nilai *bushido* bersifat kontekstual dan bervariasi sesuai dengan pandangan individu yang menilai.

#### Daftar Pustaka

- Ananda. (2022). *Pencipta One Piece*. Jakarta: PT Gramedia.
- Amalia. (2022). *Tokoh: Pengertian, macam-macam serta penjelasannya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Chloe. (2023). The cultural significance of Japanese samurai: Honor, bushido, and the way of the warrior. Diakses 10 Oktober 2024, dari <https://www.momentslog.com/culture/the-cultural-significance-of-japanese-samurai-honor-bushido-and-the-way-of-the-warrior>
- Dwipayana. (2020). *Representasi nilai bushido tokoh Gintoki Sakata dalam film Gin-tama 2 karya Yuichi Fukuda* (Skripsi). Semarang: Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana.
- Firdaus. (2018). *Haki Kenbun di duel Luffy vs Katakuri*. Pekalongan: PT Tirta Adi Surya.

- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural representation and signifying practices*. London: Sage Publications.
- Helm, S. (2011). Reputation management. Dalam H. Schmalzried (Ed.), *Handbook of corporate communication and public relations*. Routledge.
- Japan Foundation. (2023). *The spirit of bushido in modern Japan*.
- Myers, D. G., & Twenge, J. M. (2018). *Social psychology*. McGraw-Hill Education.
- Nitobe, I. (2015). *Bushido, the soul of samurai*. Jakarta: Daras Books.
- Saussure, F. de. (1988). *Pengantar linguistik umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- One Piece Wiki. (n.d.). Whole Cake Island Arc. *Fandom*. Diakses 1 November 2024, dari [https://onepiece.fandom.com/wiki/Whole\\_Cake\\_Island\\_Arc](https://onepiece.fandom.com/wiki/Whole_Cake_Island_Arc)
- Otaku. (2018). Fakta One Piece. *Dafunda*. Diakses 1 November 2024, dari <https://dafunda.com>
- Pratama. (2024). *Bushido: Nilai-nilai kehormatan dalam budaya Jepang modern*. Surabaya: Kumparan.
- Rahmah, Y. (2018). Nilai-nilai bushido dalam Minwa: Kajian sosiologi sastra. *Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan*.
- Ratna, N. K. (2007). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santosa. (2018). *Nilai-nilai bushido dalam keluarga manga Chi's Sweet Home karya Kanata Konami* (Skripsi). Semarang: Program Studi Strata 1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
- Seruni, A. P. (2018). Kajian sosiologi sastra nilai-nilai bushido tokoh utama pada novel *Toyotomi Hideyoshi No Keieijyuku* karya Kitami Masao. *Jurnal Bahtera*, 5(9).
- Sujarwa. (2019). *Model & paradigma teori sosiologi sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, D. (2016). *Pengantar kajian sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Zahra, M. L. (2022). *Penerapan elemen bushido dalam kehidupan bermasyarakat di Jepang*. Surabaya: Airlangga University Press.